

BAB I

A. Latar Belakang

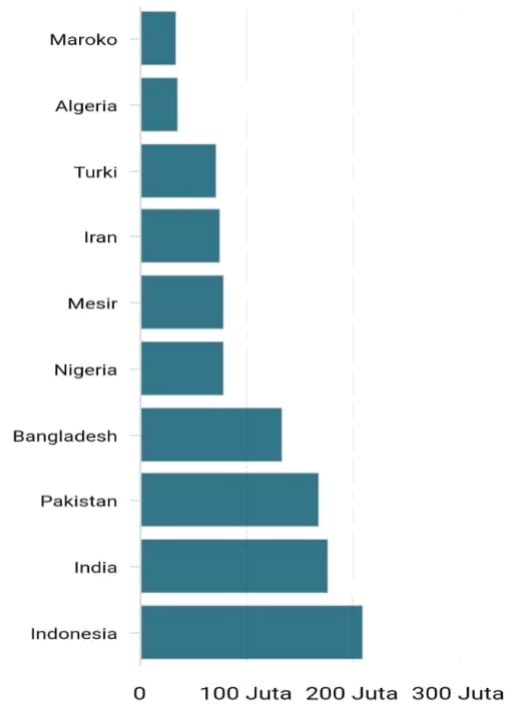
Ekonomi Islam dalam tiga dasawarsa ini mengalami perkembangan dan kemajuan yang cukup pesat, baik dalam kajian akademis di perguruan, tinggi maupun dalam praktek operasional. Dalam bentuk pengajaran, Ekonomi Islam telah dikembangkan di beberapa universitas baik di negara muslim, maupun di negara barat, seperti USA, Inggris, Australia, dan lainnya.¹

Ada tujuh sektor Ekonomi Islam yang telah mengalami peningkatan secara signifikan mulai dari Perbankan Syariah, Lembaga Keuangan Syariah Non Bank, Investasi Syariah, Kosmetik, Fashion, Kuliner, Dan Wisata. Dimana setiap sektor itu mengukung konsep halal dalam setiap produk-produknya.²

Perkembangan wisata syariah saat ini cukup pesat dan memiliki peluang yang sangat menjanjikan. hal ini sejalan dengan negara indonesia yang memiliki banyak potensi wisata berupa pemandangan alam yang indah. Selain itu indonesia merupakan negara dengan populasi penduduk muslim terbesar di dunia, berdasarkan *Global religious future* penduduk muslim indonesia pada tahun 2020 diperkirakan mencapai 229,62 juta jiwa. Berikut adalah data jumlah penduduk muslim didunia dari *The Pew Forum on Religion & Public Life*, pada tahun 2012;

¹ Tira Nur Fitria. "Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional", Issn : 2477-6157 Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol. 02, No. 03, November, 2016, hal 29

² Zulkifli Rusdi, dkk. *Analisis Pengetahuan Masyarakat Kota Pekanbaru tentang Wisata Syariah*, Jurnal Al-Hikmah Vol. 15 No. 2 Oktober 2018, hal 85



Sumber: The Pew Forum on Religion & Public Life, 2012

Tabel 1 jumlah penduduk muslim terbesar didunia pada tahun 2012

Berdasarkan data diatas bahwa penganut agama Islam di Indonesia sebesar 209,1 juta jiwa atau 87,2 persen dari total penduduk. Jumlah itu merupakan 13,1 persen dari seluruh umat muslim di dunia. Dan negara berpenduduk muslim kedua terbesar adalah India penganut Islam di negara dengan populasi terbesar ke-dua di dunia itu mencapai 176,4 juta jiwa atau 14,4 persen dari total populasi. Jumlah itu merupakan 11 persen dari total penganut agama Islam di dunia. Dan di nomer 3 ada Pakisatan dengan 167,4 juta jiwa, lalu Bangladesh dengan 133,5 juta jiwa, Nigeria dengan 77,3 juta jiwa, Mesir dengan 77 juta

jiwa, Iran dengan 73,6 juta jiwa, Turki dengan 71,3 juta jiwa, Algeria dengan 34,7 juta jiwa dan Maroko dengan 31,9 juta jiwa.³

Selain itu penduduk Indonesia mayoritas beragama muslim, maka dari itu indonesia memiliki peluang besar dalam mengembangkan wisata syariah. Berikut adalah data populasi penduduk muslim di Indonesia dari Badan Pusat Statistik Indonesia pada periode Maret 2010.

Agama	Jumlah pemeluk	Persentase
Islam	207.176.162	87,18
Kristen	16.528.513	6,96
Katolik	6.907.873	2,91
Hindu	4.012.116	1,69
Budha	1.703.254	0,72
Khong hu cu	117.091	0,05
Lainnya	299.617	0,13
TidakTerjawab	139.582	0,06
TidakDitanyakan	757.118	0,32
Jumlah	237.641.326	100

Sumber data: Sensus penduduk 2010 BPS Indonesia

Tabel 2 jumlah penduduk islam di Indonesia periode maret 2010

Dari table diatas Berdasarkan sensus penduduk Indonesia tahun 2010, jumlah penduduk muslim Indonesia sebanyak 207.176.162 jiwa dan di perkirakan penduduk Indonesia antara tahun 2010 hingga 2050 sebanyak 297.270.000 jiwa Dengan demikian

³<https://databoks.katadata.co.id/> (di akses 4 Desember 2020)

Indonesia berpeluang untuk menjadi Negara yang berkembang dengan nilai asset Ekonomi Syariah yang besar jika bisa memaksimalkan angka pemeluk agama islam tersebut. Dan pastinya juga bisa memaksimal kan tujuh sektor produk Ekonomi Islam yang salah satunya adalah Wisata Syariah.

Wisata dari bahasa Sansekerta berasal dari kata “pari” yang memiliki arti berulang kali atau berkali-kali sedangkan dalam bahasa Arab, wisata diistilahkan dengan kata *as-siyahah* yang diambil dalam ungkapan *saha al- maa’ siyahah* (air mengalir, mencair, meleleh).⁴ Ungkapan tersebut digunakan untuk menyebutkan air yang mengalir dan berjalan di atas permukaan tanah kata *as-siyahah* kemudian digunakan untuk konteks manusia, yang berarti berpergian di atas permukaan bumi dalam rangka ibadah, meningkatkan keshalehan, atau tanpa tujuan apapun.

Wisata menurut UU No. 9/1990 tentang Kepariwisataaan didefinisikan sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara, serta perjalanan itu sebagian atau seluruhnya bertujuan untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.⁵ Sedangkan pariwisata merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengadaan objek dan daya tarik wisata serta adanya usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut.

Pariwisata merupakan sektor untuk menumbuhkan perekonomian dunia yang sangat menjajikan karena dengan sektor pariwisata akan meningkatkan pendapatan dari suatu
Dengan itu sektor pariwisata sekarang banyak yang dikembangkan oleh 4negara.⁶

⁴ Wikipedia.org.id, diakses pada 11 November 2020

⁵ Undang-undang No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan

⁶ Alwafi Ridho Subarkah, *Potensi dan Prospek Wisata Halal dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah*, Vol, 4 No. 2, Juli-Desember 2018, 49.

pemerintah di berbagai negara khususnya di Indonesia. Sedangkan halal sendiri adalah segala objek atau kegiatan yang diperbolehkan atau sesuai dengan syariat islam.⁷

Indonesia memiliki banyak potensi berupa pemandangan alam yang bagus dengan 17.100 pulau dan 742 bahasa. Selain itu, Indonesia yang berpenduduk sekitar 250 juta orang merupakan negara kepulauan terbesar dengan panjang 5.120 km dari barat ketimur dan 1.760 km dari utara keselatan. Dalam pariwisata syariah diperlukan beberapa aspek utama, yaitu ketersediaan makanan halal, fasilitas ibadah yang memadai, pelayanan buka puasa selama Ramadhan, serta adanya pembatasan aktivitas-aktivitas yang tidak sesuai dengan Syariah.⁸

Untuk menyambut potensi pariwisata tersebut, Indonesia memposisikan pariwisata sebagai sector utama dalam pembangunan nasional selain pertanian/perkebunan, minyak dan gas, serta pertambangan, seperti membuat perencanaan pembangunan pariwisata tahun 2015-2019.⁹

Pada tahun 2020 dari Januari hingga Agustus jumlah kunjungan wisatawan mancanegara mencapai 3,41 juta orang.¹⁰ Dan Sesuai dengan arah kebijakan dari Kemenparekraf/Baparekraf bahwa wisata yang ada di Indonesia harus memiliki produk ekonomi kreatif atau nilai tambah bagi wisata itu sendiri agar bisa berdaya saing, serta kesiapan destinasi pariwisata berdasarkan prioritas secara komperhensif, terintergritas dan

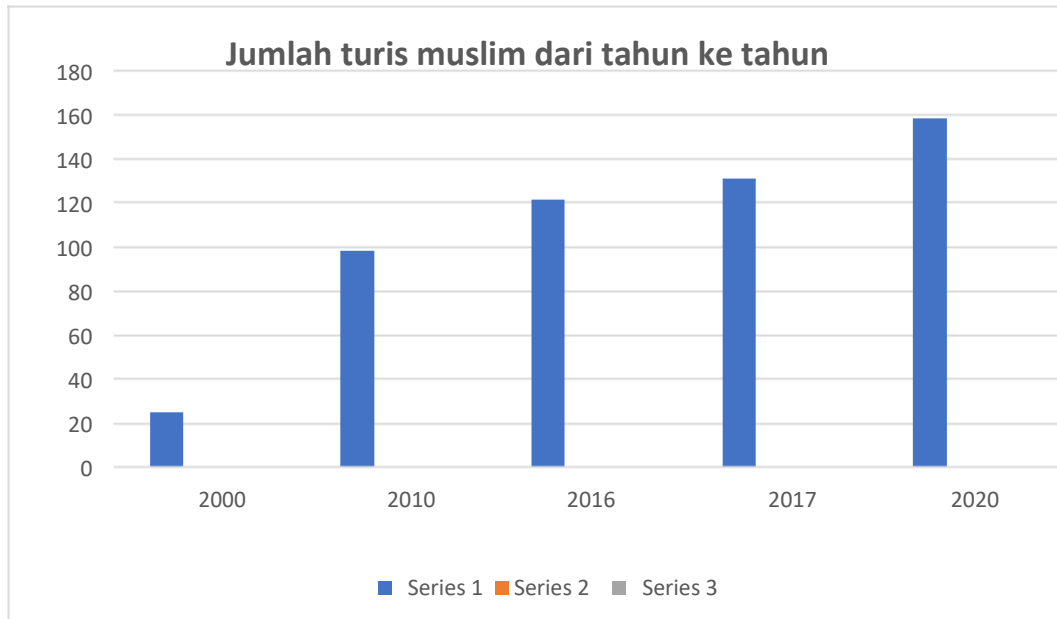
⁷<https://id.m.wikipedia.org/wiki/halal>, (Diakses 11 November 2020)

⁸<http://travel.kompas.com>.(Di akses 19 November 2020)

⁹ Alwafi Ridho Subarkah, *Potensi dan Prospek Wisata Halal dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah*, Vol, 4 No. 2, Juli-Desember 2018, 50

¹⁰ <https://www.bps.go.id> (Diakses 10 Desember 2020)

berkelanjutan sehingga dalam tahun 2021 Indonesia lebih siap lagi dalam menyambut wisatawan mancanegara.¹¹



Sumber: Global Muslim Travel Index 2019

Tabel 3 Jumlah turis muslim dari tahun ke tahun (juta orang)

Saat ini, salah satu segmen dalam bisnis pariwisata dunia yang mengalami pertumbuhan paling pesat adalah wisata halal. Pertumbuhan ini seiring meningkatnya jumlah wisatawan dari negara-negara muslim yang ingin menghabiskan liburan di luar negeri. Tingginya potensi pasar turisme halal terlihat dari jumlah wisatawan yang terus meningkat. Data yang dihimpun Global Muslim Travel Index (GMTI) menunjukkan, jumlah wisatawan muslim diperkirakan mencapai 158 juta orang pada 2020. Angka itu

¹¹Rencana Strategis 2020-2024 Kementrian pariwisata dan ekonomi kreatif. hal 63

tumbuh 21 persen dibandingkan jumlah wisatawan pada 2017. Jumlah tersebut di luar ibadah haji dan umrah.¹²

Besarnya potensi wisata halal tersebut turut dilirik oleh negara-negara non-muslim, seperti Singapura, Thailand, Inggris, dan Jepang. Negara-negara tersebut menyiapkan sejumlah fasilitas yang memberikan kenyamanan bagi wisatawan muslim, terutama dalam kemudahan memperoleh makanan halal dan ibadah salat lima waktu. Selain itu, fasilitas toilet pun diperbaiki agar bisa menunjang kepuasan dari para wisatawan. Dan pada saat ini Indonesia berhasil menduduki peringkat teratas Mastercard-Crescent Rating Global Muslim Travel Index (GMTI) 2019 bersama dengan Malaysia dengan skor 78. Laporan ini mencakup 130 destinasi secara global, di negara Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) maupun non-OKI.¹³ Dengan begitu pemerintah Indonesia harus lebih giat lagi dalam mensosialisasikan wisata Syariah agar tetap menduduki peringkat satu, khusus nya pada wilayah Madura yang sudah mulai membuka wisata-wisata baru.

Madura adalah nama sebuah pulau yang terletak di sebelah timur, Jawa Timur yang dipisahkan dari Jawa oleh selat Madura. Madura mempunyai 4 (empat) kabupaten diantaranya, Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Dari empat kabupaten tersebut masing-masing mempunyai beragam potensi wisatayang memiliki daya tarik tersendiri, terutama di kabupaten Bangkalan. Tempat wisata Bangkalan juga cukup beragam, sehingga kamu bisa memilih destinasi wisata yang kita inginkan. Misalnya Bukit kapur Arosbaya, Bukit Geger Bangkalan, Bukit Jatih Bangkalan, Pantai Siring Kemuning,

¹²Global Muslim Travel Index 2019. (diakses 6 desember 2020)

¹³ www.katadata.co.id (diakses 6 desember 2020)

Pantai Rongkang Kwanyar, Museum Cakraningrat dan termasuk juga Pantai Tengket Sepulu.

Pantai Tengket merupakan salah satu pantai baru dan memiliki pesona alam yang tidak kalah menarik dari pantai lain karena terbilang masih baru dan masih belum banyak di ketahui oleh para wisatawan, dan air yang masih jernih serta hamparan pasir putih yang indah menambah kecantikan dari pantai tengket ini. Apalagi akses untuk ke pantai ini juga sangat mudah di tempuh, pantai ini terletak di Desa Maneron Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan. Yang mana Kawasan pantai Tengket ini adalah Ruang Terbuka Hijau (*Green Openspaces*) yakni pantai atau area pemukiman tanah yang didominasi oleh tumbuhan untuk fungsi perlindungan habitat tertentu, serta budidaya pertanian selain untuk meningkatkan kualitas atmosfer, air dan tanah. Maka dari itu pantai tengket ini sangat cocok untuk menjadi wahana bagi kegiatan masyarakat, acara keluarga bersantai, olah raga ringan dan lain sebagainya.¹⁴

Akan tetapi menurut tokoh masyarakat setempat yakni kiai Ayyub beliau menolak keras karena tak jauh dari pantai Tengket tersebut terdapat petilasan Alm kiai Kholilurrahman atau biasa di panggil Ra Lilur.¹⁵ Yang mana Ra Lilur ini adalah sosok yang sangat di segani oleh para masyarakat sekitar terlebih lagi oleh warga Bangkalan, karena beliau masih termasuk wali jadzab serta cicit dari Syaikhona Kholil Bangkalan yang berjalur dari Kh. Kholil AG. Syaikhona Kholil Bangkalan sendiri juga masih cucu dari Sunan Gunung Jati Cirebon dan Sunan Ampel Surabaya.¹⁶ Dari sinilah alasan kenapa kiai

¹⁴Radarpostnasional.com, (diakses pada 19 November 2020)

¹⁵Mata maduranews.com, (diakses pada 19 November 2020)

¹⁶Matamaduranews.com (diakses pada 10 Desember 2020)

Ayyub sangat menolak adanya destinasi wisata pantai Tengket tersebut, karena ingin menjaga kesakralan dari tempat itu.

Karena hal tersebut Ra Bir Ali pun ikut berkomentar sebagai putra dari Ra Lilur dan salah satu anggota DPRD Bangkalan , menurut beliau terkait polemic pantai Tengket Maneron menyerahkan sepenuhnya kepada masyarakat dan tidak menolak kalau memang membawa kebaikan terhadap masyarakat, berupa perekonomian desa bisa lebih berputar lagi karena adanya transaksi jual beli, ataupun dalam pengelolaan wisata melibatkan masyarakat yang masih belum mendapatkan pekerjaan . Namun sebaliknya jika adanya pantai tersebut membawa dampak negative seperti banyak nya kemaksiatan (orang yang berpacaran bukan muhrimnya, menjual minum-minuman keras, larangan-larangan yang dilarang oleh agama) yang semuanya itu berdampak terhadap masyarakat atau kepada kesakralan tempat itu, maka sebaiknya di hentikan/ditutup demi menjaga kesakralan tempat tersebut, karena tempat itu adalah pertemuan para wali dan sering sering digunakan warga dan para musafir untuk tirakat, pungkask beliau.¹⁷

Dan pernyataan Ra Bir Ali ini di sambut baik oleh pemerintah kabupaten Bangkalan yakni oleh bupati Bangkalan R Abdul Latif Amin Imron . kata beliau Pemkab telah menawarkan beberapa konsep kepada pengelola pantai/kepada masyarakat setempat, yakni salah satunya Wisata yang berkonsep Syariah dengan memanfaatkan keadaan yang berdekatan dengan petilasan Ra Lilur, pasti para wisata bisa berbusana dengan lebih sopan dan tentunya tidak merusak kesakralan petilasan tersebut.¹⁸

¹⁷Kompasiana.com, (diakses pada 19 November 2020)

¹⁸ bangkalankab.go.id, (diakses pada 19 November 2020)

Maka dari itu untuk mendukung wacana pemerintah untuk pengembangan wisata syariah khususnya di pantai Tengket diperlukan sebuah study mengenai potensi wisata atau prefensi dari masyarakat ulama dan pemerintah sehingga penilaian dari ulama masyarakat dan pemerintah lah yang dapat menjadi acuan untuk menjadi kan wisata Syariah di pantai Tengket tersebut.

Dan ide yang peneliti usulkan ini ada kemungkinan diterima karena konsep yang ditawarkan adalah konsep Syariah yang mana konsep Syariah sangat kecil kemungkinannya mengarah kepada kemaksiatan, sehingga penelitian ini mencoba mencari seberapa besar potensi di pantai Tengket ini untuk dijadikan wisata Syariah dan bagaimana prefensi masyarakat berkaitan dengan konsep ini. Selain peneliti yakin bahwa konsep ini akan diterima, bahwa peneliti juga yakin penelitian ini akan sangat berguna bagi dinas setempat khusus nya dinas pariwisata Bangkalan untuk mendesain konsep wisata Syariah untuk pantai Tengket ini, ketika memang potensi wisata dan prefensi dari masyarakat, ulama dan pemerintah baik dengan ada nya konsep ini.

Maka dari itu peneliti ingin melakukan focus penelitian pada judul “ ***Potensi dan Preferensi masyarakat, para tokoh dan Pemerintah menjadikan pantai Tengket menjadi destinasi Syariah***”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Potensi pantai Tengket untuk dijadikan destinasi Syariah?
2. Bagaimana Preferensi masyarakat, para tokoh dan Pemerintah menjadikan pantai Tengket menjadi destinasi Syariah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka adapun tujuan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Potensi dan Preferensi masyarakat, para tokoh dan Pemerintah menjadikan pantai Tengket menjadi destinasi Syariah (Study kasus Pantai Tengket desa Maneron kec. Sepulu kab. Bangkalan).

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam penulisan ini sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan menjadi wawasan baru bagi peneliti mengenai bagaimana cara mengelola dan mengembangkan potensi-potensi Wisata Syariah khususnya pada Pantai Tengket tersebut.

2. Bagi Pemerintah Kabupaten Bangkalan

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pengetahuan kepada pemerintah Kabupaten Bangkalan agar konsep yang diinginkan untuk menjadi wisata Syariah memang benar-benar berjalan dibuktikan dengan tanggapan masyarakat sekitar yang menerima baik adanya pantai Tengket ini.

Dan peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi rekomendasi kepada pemerintah daerah berkaitan dengan pengembangan pariwisata Syariah, khususnya di kabupaten Bangkalan.

3. Bagi kalangan Akademisi

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi bagi peneliti lain dan dapat menambah wawasan berfikir yang baru dan agar kalangan akademisi lebih peduli lagi terhadap perkembangan wisata Syariah khususnya di Madura, serta sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Untuk mencapai penelitian yang baik, peneliti akan memberikan penelitian yang terdahulu yang sudah dilakukan dan berkaitan dengan permasalahan yang peneliti angkat:

1. Skripsi, Moh. Afifuddin Al Farozi yang ditulis pada tahun 2019 dengan judul *Public Awareness Masyarakat Madura tentang Konsep Halal Tourism dalam Pariwisata Berkearifan Lokal di kabupaten Sumenep*. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui *Awareness* masyarakat madura tentang konsep *halal tourism* dalam pariwisata berkearifan local. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang wisata halal yang ada di Madura. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian terdahulu hanya meneliti *awareness* masyarakat saja, sedangkan penelitian ini meneliti tentang Potensi dan Preferensi masyarakat, para tokoh dan Pemerintah menjadi kan pantai Tengket menjadi destinasi Syariah di Bangkalan
2. Jurnal yang ditulis oleh Jaelani, Aan yang di tulis pada tahun 2017 dengan judul *Halal tourism industry in Indonesia Potential and prospects*. Dalam jurnal ini menjelaskan tentang, bahwa pariwisata halal merupakan industry pariwisata yang memberi kan kontribusi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang mengali potensi wisata syariah di Indonesia. Sedangkan perbedaan dengan skripsi peneliti adalah dalam penelitian tersebut ingin mengetahui pengembangan potensi wisata Syariah secara luas yakni Indonesia, sedangkan skripsi peneliti meneliti tentang potensi dan preferensi masyarakat, para tokoh dan

pemerintah menjadikan pantai Tengket menjadi destinasi Syariah di Bangkalan, bukan secara luas yakni Indonesia.

3. Jurnal yang ditulis oleh Dea Putri Sekar Sari, Gesti Putri Utami yang ditulis pada tahun 2019 dengan judul pengembangan Pariwisata berkearifan local berbasis islam sebagai akselerasi perekonomian masyarakat Madura. Dalam jurnal ini menjelaskan tentang menciptakan konsep pariwisata berkearifan local namun tetap dalam konteks islam yang ada di Madura, persamaan dengan penelitian ini sama-sama ingin mengembangkan konsep wisata syariah di Madura. Sedangkan perbedaan dengan skripsi peneliti adalah dalam penelitian tersebut ingin mengembangkan pariwisata yang berkearifan local secara luas yakni madura sedangkan skripsi peneliti meneliti tentang potensi dan preferensi masyarakat, para tokoh dan pemerintah menjadikan pantai Tengke tmenjadi destinasi Syariah yang bertempat di Bangkalan, bukan keseluruhan Madura.